

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 403-405
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14607280>

Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Internasional

Abdillah Nasution¹, Mutiara Hairani Harahap²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: abdillahnasution00@gmail.com, mkhairani2925@gmail.com

Abstrak

The Indonesian Red Cross (PMI) is a national association organization in Indonesia which is engaged in social humanity. The Indonesian Red Cross in Medan City has been established since the 1950s, since then PMI Medan City has spread kindness to the people of North Sumatra, especially Medan City through disaster management, blood donations, social assistance and coaching the younger generation and so on. The purpose of this research is to find out about the views and knowledge or perspectives of the Medan city community about PMI. This research is a type of qualitative research that uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the breadth of understanding of the Medan city community about PMI and the various views or perspectives of the community towards the Medan city PMI. Indonesia has had a national association of the Red Cross movement since 1950 through Presidential Decree No. 25 of 1950. The use of the Red Cross symbol can also lead to perceptions in some circles of society such as that the symbol is connoted as a religious organization which means it was founded on the basis of a religion. In this case the researcher used a qualitative method in the form of interviews to find out the use of the red cross, red crescent emblem. From the results of research on the use of the red cross symbol in the community, especially Deli Serdang, they have not been able to recognize it properly. Only a few know the PMI symbol, this is because the community does not yet know the PMI symbol. So the introduction of the PMI symbol in the Deli Serdang Community must be increased again so that the use of the Red Cross or Red Crescent Emblem itself in Indonesia can be regulated clearly based on the Red Cross Affairs Law.

Kata kunci: Gerakan, Palang Merah Indonesia

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Indonesia telah memiliki perhimpunan nasional gerakan Palang Merah sejak tahun 1950 melalui Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 1950. Berdasarkan Keppres Nomor 25 Tahun 1950 secara resmi lambang Palang Merah digunakan dalam menjalankan kegiatan kemanusiaan, dengan lambang Palang Merah Indonesia. Perlindungan keberlangsungan hidup yang dilihat dari perspektif kepentingan nasional membutuhkan identitas yang diterima secara universal, misalkan lambang-lambang, seperti lambang palang merah, Bulan Sabit merah atau Kristal.

Perjuangan untuk mendirikan Palang Merah Indonesia sendiri diawali sekitar tahun 1932. Kegiatan tersebut dipelopori oleh Dr. RCL senduk dan Dr Bahder Djohan. Mereka berusaha keras membawa rancangan tersebut ke dalam sidang konferensi nercai pada tahun 1940 walaupun akhirnya ditolak mentah mentah. Terpaksa rancangan itu disimpan untuk menunggu kesempatan yang tepat. Seperti tak kenal menyerah, saat pendudukan jepang, mereka kembali mencoba untuk membentuk badan palang merah nasional, namun sekali lagi upaya itu mendapat halangan dari pemerintah tentara jepang sehingga untuk kedua kalinya rancangan itu harus kembali disimpan.

Penggunaan lambang Palang Merah juga dapat menimbulkan persepsi sebagian kalangan masyarakat, beberapa persoalan antara lain, muncul persepsi sebagian masyarakat melihat Lambang Palang Merah sebagai simbol keagamaan yang saat ini sedang digembor-gemborkan, hal ini juga mempengaruhi pemikiran sebagian masyarakat, seperti halnya bahwa lambang tersebut dikonotasikan sebagai organisasi agama yang berarti didirikan dengan basis suatu agama.

Kemudian adanya tindakan peniruan terhadap penggunaan Lambang Palang Merah oleh organisasi dan perorangan yang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan tindakan gerkaan

Palang Merah atas sarana dan kegiatan tertentu, termasuk produk-produk niaga. Penyalahgunaan lambang utamanya terjadi pada rumah sakit, dokter swasta, ambulans, apotik, pabrik obat, Penyalahgunaan lambang PMI, disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai posisi PMI, dicontohkan beberapa penyalahgunaan lambang PMI ada dalam kemasan obat penyembuh luka, pada mobil ambulans, dan beberapa klinik kesehatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Dalam metode ini ada beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, wawancara, dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Selain itu, metode ini dianggap cukup tepat untuk melakukan pendekatan terhadap masalah yang akan diteliti. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan observasi, baik itu wawancara, dokumentasi, maupun yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dengan metode wawancara dengan memberikan 3 pertanyaan yang berkenaan dengan judul penelitian ini. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan kepada informan untuk mendapatkan informasi atau hasil penelitian.

Penting Bagi Remaja Untuk Menjaga Kesehatan Diri Sendiri Sebelum Membantu Orang Lain

Jika remaja tidak sehat secara fisik atau mental, kemampuan mereka untuk membantu orang lain akan terbatas. Tubuh yang sehat memberikan energi, dan pikiran yang jernih membantu dalam membuat keputusan yang tepat saat membantu orang lain. Remaja sering menghadapi tekanan dari sekolah, pergaulan, atau keluarga. Jika mereka memaksakan diri untuk terus membantu orang lain tanpa memperhatikan kesejahteraan pribadi, mereka dapat mengalami kelelahan fisik dan emosional. Dengan menjaga kesehatan diri, remaja bisa menjadi teladan bagi teman sebaya atau keluarga. Ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap diri sendiri adalah bagian penting dari tanggung jawab hidup.

Sikap peduli terhadap sesama perlu dibangun sejak remaja

Remaja berada dalam fase penting pembentukan identitas dan kepribadian. Dengan membangun sikap peduli sejak dini, mereka mengembangkan sifat empati, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial yang menjadi dasar karakter positif di masa dewasa. Peduli terhadap sesama membantu remaja memahami perasaan dan kebutuhan orang lain. Hal ini mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan, menerima keberagaman, dan memperkuat rasa persatuan dalam masyarakat. Sikap peduli menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain. Remaja yang peduli terhadap sesama lebih mudah menjalin persahabatan, membangun kepercayaan, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung. Membantu orang lain dapat memberikan kebahagiaan dan kepuasan batin. Remaja yang peduli sering merasa lebih berarti dalam hidupnya, sehingga hal ini dapat meningkatkan kesehatan mental dan emosional mereka. Remaja yang peduli terhadap sesama cenderung terlibat dalam upaya menciptakan perubahan positif di masyarakat. Mereka menjadi generasi yang peka terhadap isu-isu sosial dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih harmonis dan adil. Dengan membangun sikap peduli sejak remaja, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses secara pribadi tetapi juga bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Cara remaja dapat berperan aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung kesehatan masyarakat

Remaja dapat bergabung dengan organisasi atau komunitas yang fokus pada isu-isu kesehatan, seperti kebersihan lingkungan, pencegahan penyakit, atau gaya hidup sehat. Contohnya, mengikuti komunitas yang mengadakan kampanye kebersihan, donor darah, atau edukasi kesehatan. Remaja dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan. Membuat konten positif seperti video, infografis, atau tulisan yang mendidik tentang pola makan sehat, olahraga, atau pentingnya vaksinasi. Berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan sekolah/kampus, seperti senam pagi, lomba memasak makanan sehat, atau seminar tentang kesehatan. Menjadi anggota OSIS atau organisasi lain yang aktif mempromosikan kesehatan di

lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Jadi pengenalan lambang PMI di Masyarakat Deli Serdang harus ditingkatkan kembali agar penggunaan Lambang Palang Merah atau Bulan Sabit Merah sendiri di Indonesia saat ini sudah diatur secara jelas berdasarkan UU Kepalangmerahan. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa Indonesia saat ini menggunakan Lambang Palang Merah sebagai lambang pembeda bagi Satuan Kesehatan TNI, yang kemudian penggunaan Lambang Palang Merah ini diikuti oleh PMI selaku Perhimpunan Nasional yang resmi diakui oleh Pemerintah dan Gerakan.

REFERENSI

- Dunan, Henry, *Memory of Solferino*. (Jenewa: ICRC, 1959)
- Hanbook Of The International Red Cross and Red Crescent Movement: Distinctive emblems of the International Red Cross and Red Crescent Movement, (Jenewa: IFRC, 2008)
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2005). Muin, Umar, 1999. *Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*. PT. Gramedia Pustaka Utama, jakarta
- Merah Indonesia, 2006. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Palang Merah Indonesia tahun 2004 2009*. Markas Pusat PMI, Jakarta.
- Pratama, Andistya, *Urgensi Unifikasi Lambang Kepalangmerahan Melalui Pengaturan Dalam Undang-Undang*, Skripsi (Universitas Sebelas Maret, 2013).
- Sapta, Seven Audi, *Kenali PMI*, (Jakarta: PMI, 2009)
- Tinjauan Yuridis Penggunaan Lambang Palang Merah Dalam Hukum Humaniter Internasional, tersedia <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/viewFile/13757/13311>
- Tanjung Jabung Barat Tahun Ajaran 2023/2024. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 267-279.
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 39-50.